

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DESA BOLOH
KECAMATAN TOROH KABUPATEN
GROBOGAN**

Priharyanti Wulandari⁽¹⁾, Dwi Nur Aini⁽²⁾, Desi Mega Kurnia Sari⁽³⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang
Jl. Subali Raya No.12 Krapyak Semarang, Tlp 024-7612988-7612944
Email: wulancerank@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada 4 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, ibu mengatakan mulai memberikan MP-ASI pada bayinya sejak umur 1 bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara usia ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi sebanyak 81 ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 ibu dengan teknik *Accidental Sampling* dan analisisnya menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tujuh variabel yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini yaitu usia ibu nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,028$), status pekerjaan nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,002$), tingkat pendidikan Dini nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,001$), pengetahuan nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,020$), pengalaman nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,005$), sosial budaya $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,001$), informasi nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara umur ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi.

Kata Kunci : Usia Ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, informasi dan pemberian MP-ASI Dini.

Daftar Pustaka : 36 (2007-2014).

ABSTRACT

***FACTORS RELATED TO GIVING EARLY COMPLEMENTARY FEEDING
IN THE VILLAGE BOLOH TOROH DISTRICT DISTRICT GROBOGAN***

Based on the preliminary study by interviews with four mothers of infants aged 0-6 months, the mother said start giving breast milk to their infants from the age of 1 month. The aim of research to determine the relationship between maternal age, employment status, level of education, knowledge, experience, social, cultural, and information with the provision of Early Complementary Feeding in the Village Boloh Toroh Subdistrict Grobogan. This research is a descriptive correlative design with cross sectional design. A population of about 81 mothers with babies younger than 6 months The sample in this study was 78 mothers with accidental

sampling techniques and analysis using chi square with $\alpha = 0.05\%$. The results of this study indicate there are seven variables related to the provision of early complementary feeding maternal age $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.028$), employment status $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.002$), education level Dini $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.001$), knowledge $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.020$), experience $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.005$), social and cultural $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.001$), information $pvalue \leq 0.05$ ($p = 0.001$). There was a significant correlation between maternal age, employment status, level of education, knowledge, experience, social cultural, and information.

Keywords: Maternal age, employment status, level of education, knowledge, experience, social cultural, information and provision of early complementary feeding.

Bibliography: 36 (2007-2014).

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) mengandung zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Tanpa diberi cairan tambahan lain selain ASI, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah berusia enam bulan maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang dapat memadai. ASI dan MP-ASI diberikan sampai anak berusia dua tahun (BKKBN dan Kemenkes RI, 2012). MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah makanan yang mengandung sumber gizi yang diberikan saat bayi berusia setelah enam bulan keatas. (Ellya, 2010).

Penelitian WHO (2011), menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Penelitian yang dilakukan Jane *et.al* di Perth, Australia, menunjukkan bahwa 44% bayi telah diberikan makanan padat sebelum berusia 17 minggu. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa bayi sudah diberikan makanan padat sebelum usia 4 bulan yaitu 45% di Selandia Baru, 63% di Finlandia, dan 70% di Kanada. Bahkan dari hasil penelitian di Skotlandia menunjukkan bahwa 40% bayi telah

diberikan makanan padat pada usia 12 minggu.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 jumlah bayi (0 - 6 bulan) di Semarang 8.453, namun yang diberi ASI eksklusif hanya 1.175 (13,80%).

Dalam pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Notoadmodjo, 2005).

Pengalaman Ibu yang sudah pernah mempunyai anak cenderung lebih berpengalaman dalam memberi MP-ASI dini pada anaknya, dan tidak terjadi masalah sehingga ibu akan membawa

pengalaman tersebut pada anak selanjutnya. Pendidikan ibu lebih tinggi akan lebih cepat menerima dan memahami informasi dibanding dengan yang berpendidikan rendah (Solichaturrohmah, 2012).

Menurut Notoadmodjo (2005) Kepercayaan, adat istiadat, dan tradisi yang ada yang membawa perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dimana kebiasaan masyarakat setempat yang memberikan bayinya bubur susu ataupun pisang kerok. Selain itu karena menurut ibu bayi yang menangis menunjukkan bayi masih lapar sehingga harus diberi makanan tambahan. Banyaknya iklan dan produk yang ditawarkan mengenai makanan sereal bayi dan susu formula, sehingga memudahkan ibu untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Posyandu Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada tanggal 06 April 2016, terdapat 81 bayi berusia 0-6 bulan. Dan hasil wawancara pada 4 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, ibu mengatakan mulai memberikan makanan pada bayinya seperti pisang dikerok, bubur beras, dan makanan yang dikunyah oleh ibu, sejak umur 1 bulan. Karena ibu merasa bayi akan kekurangan gizi jika hanya diberikan ASI. Dan sebagian ibu juga mengatakan bahwa setelah diberikan MP-ASI kurang dari usia 6 bulan bayinya sering mengalami diare, sembelit, dan muntah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan” ?.

METODE PENELITIAN

Desain: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *deskriptif korelasi* yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai kemungkinan

hubungan antar variabel (Notoadmodjo, 2010). Metode pengumpulan data dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi: Dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yaitu sebanyak 81ibu.

Sampel: Dalam penelitian ini sebanyak 78 ibu yang bersedia menjadi responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ada di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Diambil secara *Accidental sampling* yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek yang ditemuinya, saat itu dalam jumlah secukupnya. Cara ini cocok untuk mengetahui opini masyarakat terhadap topic tertentu (Saryono, 2013).

Instrument: Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuesioner. Kuesioner atau pernyataan tersebut terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama berisi data demografi (nama, umur, pendidikan, dan status pekerjaan).

Bagian kedua berisi 15 pertanyaan tentang faktor pengetahuan, 13 pertanyaan tentang faktor pengalaman, 8 pertanyaan tentang faktor sosial budaya, dan 7 pertanyaan tentang faktor informasi yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Analisa Data: menggunakan analisa *Univariat* dan *Analisa Bivariat* dan analisisnya menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05\%$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Usia Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Remaja (<20th)	29	37,2
Usia Dewasa Awal (20-35th)	36	46,2
Usia Dewasa Akhir (>35th)	13	16,7

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa awal (20-35 tahun) dengan jumlah 36 ibu (46,2%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status pekerjaan Ibu Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Status Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	32	41,0
Bekerja	46	59,0

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja dengan jumlah 46 ibu (59,0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD dan SMP	37	47,4
SMA dan Perguruan Tinggi	41	52,6

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi dengan jumlah 41 ibu (52,6%).

4. Faktor pengetahuan ibu

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Pengetahua n	Frekuensi (n)	Presentas e (%)
Kurang	19	24,4
Cukup	25	32,1
Baik	34	43,6

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 34 ibu (43,6%).

5. Faktor pengalaman ibu

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman ibu Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Pengalaman	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	17	21,8
Cukup	26	33,3
Baik	35	44,9

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman baik dengan jumlah 35 ibu (44,9%).

6. Faktor Sosial Budaya

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Sosial Budaya	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Terpengaruh	35	44,9
Tidak Terpengaruh	43	55,1

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terpengaruh sosial budaya dengan jumlah 43 ibu (55,1%).

7. Faktor Informasi

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Ibu

Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Terpengaruh	42	53,8
Terpengaruh	36	46,2

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terpengaruh informasi dengan jumlah 42 ibu (53,8%).

8. Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Bulan Juni 2016 (n=78)

Pemberian MP-ASI Dini	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Memberikan	47	60,3
Tidak Memberikan	31	39,7

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI Dini dengan jumlah 47 ibu (60,3%).

9. Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 9
 Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini di
 Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
 Bulan Juni 2016 (n = 78)

Usia Ibu	Pemberian MP-ASI Dini				Total	x ²	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Remaja (< 20 Th)	22	28,2	7	9,0	29	37,2	0,028
Dewasa Awal (20-35 Th)	16	20,5	20	25,6	36	46,2	
Dewasa Akhir (>35 Th)	9	11,5	4	5,1	13	16,7	
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $x^2 = 7,145$ dan nilai $p = 0,028 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

10. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 10
 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI Dini
 di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten
 Grobogan Bulan Juni 2016 (n = 78)

Status Pekerjaan	Pemberian MP-ASI Dini				Total	x ²	P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	26	33,3	6	7,7	32	41,0	0,002
Bekerja	21	26,9	25	32,1	46	59,0	
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $x^2 = 9,986$ dan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima

dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

11. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 11
 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI Dini
 Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
 Bulan Juni 2016 (n = 78)

Pendidikan	Pemberian MP-ASI Dini				Total	x ²	P value	
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
SD dan SMP	26	33,3	6	7,7	32	41,0	9,986	0,002
SMA dan Perguruan Tinggi	21	26,9	25	32,1	46	59,0		
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $x^2 = 10,089$ dan nilai $p =$

$0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

12. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 12
 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini
 Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
 Bulan Juni 2016 (n=78)

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Total	x ²	p value	
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Kurang	12	15,4	7	9,0	19	24,4	7,834	0,020
Cukup	20	25,6	5	6,4	25	32,1		
Baik	15	19,2	19	24,4	34	43,6		
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100		

Hasil uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $x^2 = 7,834$ dan nilai $p = 0,020 < \alpha = 0,05$ H_0

ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

13. Hubungan Pengalaman Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 13
 Hubungan Pengalaan dengan Pemberian MP-ASI Dini
 Di Desa Boloh KecamatanToroh Kabupaten Grobogan
 Bulan Juni 2016 (n = 78)

Pengalaman	Pemberian MP-ASI Dini				Total		x ²	p value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	16	20,5	1	1,3	17	21,8	7,834	0,020
Cukup	14	17,9	12	15,4	26	33,3		
Baik	17	21,8	18	23,1	35	44,9		
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100		

Hasil uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengalaman ibu dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $x^2 = 10,581$ dan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ Ho ditolak dan Ha

diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

14. Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 14
 Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian MP-ASI Dini
 Di Desa Boloh KecamatanToroh Kabupaten Grobogan
 Bulan Juni 2016 (n=78)

Sosial Budaya	Pemberian MP-ASI Dini				Total		x ²	p value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Terpengaruh	28	35,9	7	9,0	35	44,9	10,334	0,001
Tidak Terpengaruh	19	24,4	24	30,8	43	55,1		
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100		

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara sosial budaya dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, diperoleh nilai $x^2 = 10,334$ dan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$,

maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

15. Hubungan Informasi dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 15
 Hubungan Informasi dengan Pemberian MP-ASI Dini
 Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan
 Bulan Juni 2016 (n=78)

Informasi	Pemberian MP-ASI Dini				Total		χ^2	p value
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Terpengaruh	18	23,1	24	30,8	42	53,8	11,504	0,001
Terpengaruh	29	37,2	7	9,0	36	6,2		
Jumlah	47	60,3	31	39,7	78	100		

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara informasi dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $\chi^2 = 11,504$ dan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara informasi dengan pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

PEMBAHASAN

Usia Ibu

Usia dewasa awal merupakan usia seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Notoadmodjo, 2007).

Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang semakin banyak pula ilmu

pengetahuan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2007).

Status Pekerjaan

Status pekerjaan Ibu juga dapat mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini. Ibu yang tidak bekerja lebih berisiko dalam pemberian MP-ASI dini. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu hanya berdiam diri dirumah sehingga ibu-ibu tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan disusul masih kuatnya pengaruh sosial budaya yang masih kental dalam hal bayi yang cepat diberi makan akan gemuk, dan gemuk itu sehat (Septiyani, 2014).

Masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pendidikan yang mereka peroleh juga berkurang, sehingga tidak ada waktu untuk memberikan ASI pada bayinya dan cenderung memberikan MP-ASI pada bayi (Markum, 2003).

Pendidikan

Menurut Priyoto (2014) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui

pendidikan kesehatan masyarakat diharapkan mampu memelihara kesehatan mereka, menghindari hal-hal yang merugikan kesehatan, dan mampu mencari upaya pengobatan apabila sakit (Sulistyoningsih, 2011).

Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2007) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” setelah terjadi penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.

Pengalaman

Menurut Notoadmodjo (2005) Pengalaman pribadi seseorang dimasa lalu akan membawa seseorang memecahkan masalah pada masa yang akan datang. Ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari satu cenderung memiliki pengalaman yang cukup dalam mengasuh anaknya terutama dalam pemberian MP-ASI Dini, kemungkinan ibu sebelumnya sudah pernah memberi MP-ASI Dini kepada bayinya sehingga ibu akan meneruskan pengalaman tersebut pada anak berikutnya.

dalam menerima informasi. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhnya.

Informasi

Menurut Athfin dalam Arif (2012) banyaknya iklan yang memasarkan susu formula, membuat ibu mau memberikannya kepada bayi dengan keyakinan sehat dan baik bagi bayinya. Iklan tidak hanya melalui televisi, tapi juga radio dan surat kabar, dan brosur-brosur.

Sosial Budaya

Menurut Wawan dan Dewi (2010), Sosial budaya adalah apa yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhnya.

KESIMPULAN

Hasil statistik menunjukkan ada tujuh variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI Dini yaitu usia ibu dengan nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,028$), status pekerjaan nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,002$), tingkat pendidikan Dini nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,001$), pengetahuan nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,020$), pengalaman nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,005$), sosial budaya $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,001$), informasi nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,001$). Maka Ada hubungan yang signifikan antara umur ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, Setiawan. 2014. *Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 bulan di Desa Kemuning Kabupaten Karanganyar Kota Solo*
- Artini, Budi. 2013. *Gambaran Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemberian MPASI Dini Di RW 1 Kelurahan Ngagel Kecamatan Wonokromo Surabaya*
- Daulat, Ginting. 2010. *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*

- Ellya, Eva Sibagariang. 2010. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : TIM kabupaten Kendal. Kendal : Stikes Kendal.
- Eprints.UMS.ac.id/ 23651/ 12/ Naskah_publikasi. Pdf. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI. Diakses pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 10.11 WIB
- Lestari, Eka. 2012. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian MPASI Dini di Desa Jungsemi Kecamatan kangkung Kabupaten Kendal*
- Notoadmodjo,Soekidjo. 2007. *Prinsip – prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo,Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo,Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Simanjuntak. 2007. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian ASI, MP-ASI dan Pola Penyakit pada Bayi Usia 0-12 bulan di Dusun III Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*.
- Solicaturrohmah, D. 2012. *Karakteristik ibu yang berhubungan dalam pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 0-6 bulan di desa Tambahrejo kecamatan Pageruyung*